

## BAB IV

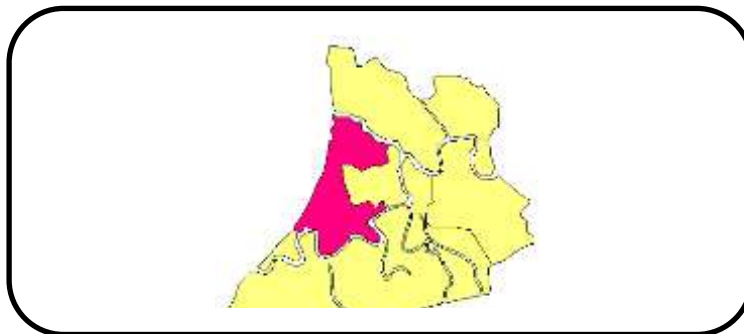
### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Banjarmasin Barat termasuk dalam Ibu Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kecamatan Banjarmasin Barat terdiri dari 9 (Sembilan) Kelurahan dengan luas wilayah keseluruhan adalah 13,37 km<sup>2</sup>. Diantaranya yaitu:

1. Kelurahan Pelambuan = 2,12 km<sup>2</sup>
2. Kelurahan Basirih = 3,65 km<sup>2</sup>
3. Kelurahan Telaga Biru = 1,53 km<sup>2</sup>
4. Kelurahan Telawang = 0,68 km<sup>2</sup>
5. Kelurahan Teluk Tiram = 0,57 km<sup>2</sup>
6. Kelurahan Belitung Selatan = 0,7 km<sup>2</sup>
7. Kelurahan Belitung Utara = 0,74 km<sup>2</sup>
8. Kelurahan Kuin Selatan = 1,72 km<sup>2</sup>
9. Kelurahan Kuin Cerucuk = 1,66 km<sup>2</sup>

Gambar . Letak Kecamatan Banjarmasin Barat



## 1. Jumlah Penduduk

Jumlah data penduduk dan kepadatan penduduk di Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin yaitu 149.732 jiwa dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data kependudukan Kecamatan Banjarmasin Barat 2017

Kelurahan	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
Kelurahan Pelambuan	30.032	14.166
Kelurahan Basirih	24.674	6.760
Kelurahan Telaga Biru	17.813	11.642
Kelurahan Telawang	11.147	16.393
Kelurahan Teluk Tiram	11.060	19.404
Kelurahan Belitung Selatan	16.248	23.211
Kelurahan Belitung Utara	7.498	10.132
Kelurahan Kuin Selatan	11.868	6.900
Kelurahan Kuin Cerucuk	19.392	11.682
<b>JUMLAH</b>	<b>149.732</b>	<b>11.199</b>

## 2. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin berjumlah 131 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.2 Lembaga Pendidikan yang ada di Kecamatan Banjar Barat

Tingkat Pendidikan	Negeri	Swasta	Jumlah
TK	-	57	57
SD	41	8	49
SLTP	5	9	14
SMU	2	4	6
SMK	1	1	2
PERGURUAN TINGGI	-	3	3
<b>KEC. BANJAR BARAT</b>	<b>49</b>	<b>82</b>	<b>131</b>

## **B. Penyajian Data**

Data-data yang disajikan berikut ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap 5 kepala keluarga yang *broken home* dan masyarakat sekitar serta observasi dengan mengamati terhadap pendidikan ibadah dan akhlak yang diajarkan orang tua terhadap anak dari keluarga *broken home* yang tinggal di Kecamatan Banjarmasin Barat. Namun, kelima keluarga tersebut melarang menyebutkan nama dan berfoto dalam bentuk apapun. Agar lebih terarahnya dalam penyajian data ini, maka penulis akan mengemukakan data berdasarkan pokok-pokok bahasan, yaitu sebagai berikut :

### **1. Kegiatan Wawancara**

#### **a. Keluarga DM**

Nama : M.Y / Y  
Umur : 15 tahun / IX SMP  
Ayah : DM  
Ibu : W

DM adalah seorang ayah yang bekerja sebagai security di sebuah perusahaan swasta. DM berusia 40 tahun, di samping bekerja sebagai security DM juga aktif di bidang keagamaan dan di masyarakat. DM bercerai pada tahun 2016 dengan mantan isterinya bernama W, DM mempunyai 4 orang anak, 2 orang meninggal dan 2 orang hidup. Setelah bercerai DM hanya tinggal bersama anaknya yang bernama Y. sedangkan R tinggal bersama ibunya di Jawa Timur .Y yang saat ini

berumur 15 tahun dan duduk di bangku kelas IX SMP, dititipkan oleh ayahnya di tempat kakek dan neneknya selagi ayahnya bekerja dan dijemput ketika ayahnya libur. Y mengetahui perceraian ayah dan ibunya karena dijelaskan oleh ayahnya bahwa jodoh bersama ibunya sudah habis akan tetapi ia harus tetap bakti dengan ibunya pesan ayahnya.

DM mempunyai sistem pendidikan yang tegas kepada anaknya. Hanya biasanya anak kurang memahami tegas dan marahnya orang tua semata-mata untuk kedisiplinan dirinya sendiri. Y selalu menurut kepada ayahnya, karena DM selalu memberikan nasehat, kisah dan teladan kepada sang anak ketika mereka sedang duduk berdua. Y tidak mau ikut dengan ibunya dikarenakan ibunya selalu kasar terhadap ayahnya. Terkadang W selalu memberikan doktrin negative kepada anak nya Y agar Y membenci ayahnya. Untungnya Y tidak terpengaruh oleh hal itu karena ia sudah mampu berfikir yang mana yang lebih sayang dan memperhatikannya.

DM menerapkan pendidikan ibadah sholat, dan puasa melalui contoh teladan, dan nasehat kepada anaknya. DM sosok orang tua yang tegas, melalui ketegasannya itu Y menurut dan mengikuti ayahnya. Y bisa mengerjakan sholat, puasa dan membaca Alquran sejak umur 8 tahun. Semakin ia beranjak remaja Y semakin memahami betapa pentingnya sholat dan puasa. Selain diajarkan oleh sang ayah. Y selalu diajak ketempat majelis yang ada di Kota Banjarmasin dan mengenalkan Guru-guru atau Ustadz penceramah serta beberapa para Habaib.

Ketika penulis melihat keseharian Y, Y orang yang cukup sopan terhadap orang lain. Dalam keseharian ayahnya yang bernama DM, menanamkan suatu akhlak yang paling utama yaitu Jangan berburuk sangka terhadap orang lain. Maka dari itu Y orang yang suka bergaul kepada orang yang sudah lama dikenalnya ataupun baru dikenalnya. Saat Y diwawancarai ia menjawab pertanyaan yang penulis tanyakan dengan santai dan ringkas. Y sangat akrab dengan ayahnya.

Saat duduk santai bersama DM selalu memberikan nasehat kepada Y baik dalam hubungan dengan sesama makhluk ataupun Allah Swt. Jadi tidak heran Y tumbuh menjadi orang yang mandiri dan sosial.

DM mengatakan “Zaman sekarang anak-anak harus dididik mandiri dan hidup sederhana, dan tidak bisa dibiasakan dengan hal-hal kesenangan dunia karena dampak pada kedewasaannya kelak akan hancur dan mengambil jalan pintas, karena tidak sanggup menghadapi kerasnya hidup.” Oleh karena itu DM berniat tidak akan membelikan kendaraan roda 2 ketika ia SMA nanti walaupun ia mampu membelikan karena DM ingin mengajarkan bagaimana berjuang sendiri dan memaknai mencari nafkah kepada diri sendiri.

Dalam hal ini orang tua telah memberikan kepada Y untuk pandai berhusnudzon kepada siapa saja, dengan cara melihat permasalahan tidak hanya dari satu sisi saja, melainkan dengan memerhatikan sisi yang lainnya, menanggapi dengan cara yang bijak, dan terus berfikir baik

sangka terhadap setiap ketentuan yang telah ditentukan. Husnudzon dilakukan terhadap pada ketentuan Allah Swt juga wajib.<sup>1</sup>

**b. Keluarga H.S / I**

Nama : C.A / C

Umur : 10 tahun / IV SD

Ayah : E

Ibu : H.S / I

HS biasa dipanggil I ini adalah seorang Ibu rumah tangga yang saat ini mempunyai 4 orang anak dari 3 kali pernikahannya. Saat penulis mengunjungi di kediamannya di kelurahan Belitung Utara Kecamatan Banjarmasin Barat. Terlihat I sibuk mengurus anak dari hasil pernikahan yang ketiga kalinya ini. I sosok wanita yang ramah dikenal di masyarakat. I menikah siri dengan suami pertamanya pada tahun 2004 dan ditinggal oleh suami pada tahun 2013 dikaruniai 2 orang anak perempuan yang bernama IPS dan CA, kemudian menikah siri lagi pada tahun 2014 dan dikarunia 1 orang anak laki-laki kemudian ditinggalkan suami lagi. Dan menikah lagi yang ketiga kalinya bersama F pada tahun 2015 dan dikaruniai anak 1 laki-laki. Suaminya saat ini bekerja sebagai pencetakan sablon, reklame dan lain-lain dan mempunyai 1 orang anak. Jadi dalam rumah yang di kontraknya tersebut berjumlah lima orang anak.

---

<sup>1</sup> Wawancara bersama keluarga DM, 16 September 2017

Setelah diwawancarai penulis, I menceritakan bahwa F sosok suami dan orang tua yang bertanggung jawab dan sayang kepada isteri dan anak-anaknya saat ini.

Kemudian penulis menanyakan mengenai anak perempuannya yang bernama CA yang sudah berumur 10 tahun yang kini di bangku kelas IV SD. Ternyata CA anak yang aktif dan suka bergaul dengan teman sebayanya. Dulu semenjak ayahnya masih ada CA dan kakaknya IPS selalu dimanja dan dibawa jalan-jalan sekarang setelah ayahnya bernama E meninggalkan mereka tidak tahu kemana maka CA sangat membenci Ayahnya setelah ditanyai mengapa ia benci jawaban CA *“Papah jahat kada memberi duit lagi.”* Dia menjawab bahwa Ayahnya tidak memberikan Uang lagi kepadanya. Ibunya tidak menjelaskan apapun kepada anaknya karena ia tahu bahwa mantan suaminya yang bekerja di kapal itu sifatnya seperti apa dan tidak harus dijelaskan kepada anaknya.

Dalam keseharian CA bangun pagi, sekolah, pulang kerumah, mengaji Alquran bermain dengan teman di dekat rumah nya kemudian sholat maghrib dengan teman-teman perempuannya di musholla. Penggunaan *Gadget* dibatasi ibunya karena keterbatasan gadget nya hanya 1 dan untuk ibunya saja. Kalo bermain gadget hanya bermain pada aplikasi yang ada bukan online.

I hanya sibuk mengurus anak-anak dan suaminya dan dia tidak sempat untuk mengajarkan membaca Alquran kemudian I menyekolahkan

ke TPA dekat dengan rumahnya . rumah I berdekatan dengan rumah orang tuanya hanya berberda Gang saja. CA belajar sholat dengan gurunya disekolah kemudian disamping itu CA pandai sholat karena setiap sholat CA sering dibawa oleh nenek nya ke musholla dekat rumahnya.

Mengenai akhlak CA, orang tuanya tidak terlalu banyak menasehati atau memberikan contoh teladan karena semua itu I serahkan pada guru nya disekolah, I biasanya hanya menegur anak-anaknya apabila mempunyai kesalahan.

Lain halnya dengan ayah tiri CA yang bernama F, F cukup ahli menumbuhkan perbuatan baik dirumah terhadap anak-anak perempuannya dengan cara memuji dan memberikan hadiah contohnya ketika CA dan kakaknya menyapu dirumah, F langsung memberikan pujian kepada sang anak bahwa sang anak rajin sekali membersihkan rumah dan kemudian ia bercita-cita apabila mempunyai uang akan membelikan baju.

Dari sini nampak orang tua laki-laki baru CA sangat menghargai, peduli dan sayang pada anak-anaknya. Sehingga, di kediaman Ibu I terasa hangat. Namun yang amat disayangkan I tidak memberi pengertian kepada CA mengenai berakhlak baik kepada orang tua kandungnya bernama E yang berdampak dikemudian hari CA akan selalu berprasangka bahwa E sosok yang jahat dan tidak patut dihargai.

Dalam hal ini orang tua memberikan penekanan kepribadian kepada C.A agar selalu menghormati dan kepada orang tua dengan



melakukan bersikap tegas kepada anak, sering berinteraksi kepada anak, menciptakan keluarga yang harmonis dan pemberian toleransi kepada anak.<sup>2</sup>

### **c. Keluarga R**

Nama : T.M.F/ F

Umur : 14 tahun

Ayah : A

Ibu : R

R merupakan Ibu rumah tangga sekaligus kepala rumah tangga untuk ketiga anaknya yaitu T , A dan F. Tempat kediaman R berada di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat. R sudah lama berpisah dengan A, karena A tidak memberikan nafkah kepada isteri dan anak-anaknya semenjak tahun 2003. Mantan suami R ini berada di wilayah Banjarmasin, namun ia tidak mau lagi menemui anak-anak nya, karena ia malu sekaligus di benci anak-anaknya. Anak-anak nya sering melihat ayah dan ibunya bertengkar sehingga itu menjadi wujud nyata ketidakharmonisan keluarga, ditambah perekenomian keluarga yang menengah ke bawah menjadi pukulan dan beban besar ditanggung oleh keluarga ini.

Untungnya semua itu bisa di atasi dengan kepala dingin, R dan anak-anaknya selalu mengajarkan untuk tidak meninggalkan sholat dan belajar dengan benar di sekolah, anak-anak R sekolah dibiayai oleh

---

<sup>2</sup> Wawancara bersama keluarga HS, 29 September 2017

Kakeknya. Anak R yang paling tua bernama T bekerja sambil kuliah untuk membiayai kuliah dan meringankan beban ibunya, sementara A setelah lulus SMK maka ia bekerja dan memberi uang kepada ibunya untuk kebutuhan sehari-hari dan membayar rumah kontraknya.

Sementara anak bungsu Ibu R bernama F masih sekolah SMP, R mengajarkan sholat, puasa dan membaca Alquran pada umur 8 tahun, F sholat selalu tepat waktu ketika adzan berkumandang ia segera ke masjid. F anak yang pintar dan periang sangat menyukai ilmu agama Islam. R selalu membawanya ke majelis yang ada di Banjarmasin.

Namun, pada saat ia naik kelas 3 SMP F meninggalkan bangku sekolahnya dan masuk pondok pesantren yang ada di Banjarmasin dan menghafal Alquran.

R sangat menyayangi anaknya walaupun dalam keseharian R dikenal anak-anaknya dengan sifat yang pemaarah. Namun semua itu ia lakukan demi mendidik anaknya agar jadi anak yang berguna. F merupakan anak yang sopan kepada orang tua dan dia juga cepat membantu apabila orang disekitarnya minta pertolongan. Dia juga anak yang pemberani karena dia menyukai ilmu bela diri, F pun anak yang santai apabila diajak bicara. F tumbuh di keluarga yang sederhana dan dalam keluarga yang berantakan namun semua itu ditangkal dengan hal-hal yang menggiringnya menuju jalan yang lurus dan benar disisi Allah.

Karna rasa sayangnya itulah R selalu mendidik dan mengawasi anak-anaknya seperti berupaya tegas untuk selalu mengingatkan anaknya

untuk selalu shalat tepat waktu dan berjama'ah di mesjid atau mushola terdekat. Selain itu R juga menegaskan jikalau sudah berumah tangga nanti harus bersikap tanggung jawab kepada keluarga karena R tidak mau anak-anaknya seperti ayahnya.<sup>3</sup>

#### **d. Keluarga NS**

Nama : HB

Umur : 11 tahun

Ayah : A

Ibu : NS

NS adalah seorang ibu rumah tangga dan pekerja di sebuah perusahaan swasta yang mempunyai 1 orang anak bernama HB dengan hasil perkawinannya bersama B. 3 tahun setelah pernikahan mereka bercerai dikarenakan ayah HB tidak memberi nafkah lagi kepada anak serta isterinya dan suka meminum minuman keras. Selama ibunya bekerja HB dititipkan dirumah adiknya bernama R dan waktu berlalu sampai HB berumur 5 tahun. Kemudian HB masuk sekolah dan sepulang sekolah HB dijemput dan ditinggal dirumah nenek dan kakeknya sampai umur 7 tahun NS menikah lagi pada tahun 2015 dengan duda beranak 1 laki-laki bernama FR yang berasal dari keturunan arab, setelah 1 tahun pernikahannya NS dan FR dan melahirkan seorang anak laki-laki bernama WF.

---

<sup>3</sup> Wawancara bersama keluarga R, 5 Oktober 2017

FR yang berasal dari Jakarta ini merupakan sosok ayah yang lembut dan penuh kasih sayang dan menurun kepada anak pertamanya bernama AL.

Kedua orang tua yang masing-masing sudah mengalami kehancuran dalam rumah tangga ini bersatu dalam membina dan menghimpun rumah tangga yang baru.

NS sangat memperhatikan dan menggiring perilaku anaknya namun NS sedikit pemaarah kepada anak-anaknya semua ia perlakukan sama. Namun HB anak pertamanya ini sering iri apabila Ibunya lebih menyayangi yang lain, HB hanya merasa tidak diperdulikan ia sangat iri apabila Ibunya memuji salah satu dari anaknya, seakan-akan HB tidak diperdulikan walaupun sebenarnya NS merasa sudah adil kepada anak-anaknya. NS kurang memberi pengertian kepada HB sehingga HB menjadi anak yang selalu merajuk.

Semenjak NS bersuamikan FR keluarga ini sering sholat bersama, kemana-mana bersama. Keluarga ini tergolong keluarga yang berada atau kaya. Maka fasilitas di rumah maupun di luar rumah terpenuhi. HB selalu menggunakan gadget nya sampai malam kecuali tidur. Namun gadget di imbangi dengan permainan-permainan lainnya seperti robot-robotan HB mampu mengurangi penggunaan permainan pada gadgetnya dikarenakan HB bermain bersama adik dan kakaknya dirumah.

NS mengajarkan HB sholat ketika berumur 8 tahun, kalau mengaji sampai sekarang baru iqro' dikarenakan NS yang sibuk bekerja dan

mengurus rumah tangga hingga terkadang bisa lupa untuk mencari pengajar pribadi untuk anaknya.

NS sangat mengajarkan akhlak yang baik kepada HB terhadap orang lain sehingga HB orang yang sopan. Ia suka bersalaman dan mencium tangan kepada siapa saja yang masuk rumahnya, ketika sesudah sholat HB bersalaman kepada orang seisi rumah. Namun kesopanannya tersebut tersembunyi rasa kurang kasih sayang yang terbagi-bagi untuk kakak dan adiknya.

NS selalu menjaga sikapnya dirumah agar HB bisa mengikutinya. Seperti dalam hal kesopanan NS mengajarkan untuk selalu bersalaman terlebih dahulu kepada orang rumah, menundukkan kepala ketika lewat didepan orang yang lebih tua, mengucapkan salam ketika masuk atau keluar rumah dan sebagainya. NS selau berharap yang terbaik untuk semua anak-anaknya baik anak kandung maupun tidak.<sup>4</sup>

#### **e. Keluarga AY**

Nama : ND

Umur : 15 tahun

Ayah : RT

Ibu : AY

Nenek : TT

Kakek : UD

---

<sup>4</sup> Wawancara bersama keluarga R, 12 Oktober 2017

AY adalah seorang Ibu rumah tangga yang lari dari tanggung jawab terhadap anaknya bernama ND, dan ayah ND bernama RT malu untuk menemui anaknya karena merasa tidak memberikan nafkah sedikitpun kepada anaknya ND tidak bisa merasakan kehangatan pelukan Ayah dan Ibunya sejak kecil, ND yang mulai dari lahir sampai berumur 15 tahun tinggal bersama nenek dan kakeknya, nenek nya yang bernama TT adalah seorang penjual nasi kuning di sebuah perusahaan dermaga Pelabuhan Trisakti, dan kakeknya seorang pengangguran, namun dalam keseharian kakek UD mempunyai hobi memancing ikan untuk membantu mengurangi pengeluaran sang isteri dan lauk makan sehari-hari.

Untungnya kakek UD mempunyai rumah kontrakan untuk melengkapi keperluan biaya kehidupan keluarganya. Beruntungnya ND mempunyai kakek dan nenek yang menyanyangi dan memperhatikan kebutuhan untuk sekolahnya.

ND adalah sosok anak laki-laki rumahan atau jarang bergaul kepada teman sebaya didekat kompleknya.

Nenek TT mengajarkan ND sholat dan mengaji kepada seorang Ustadz di dekat rumahnya mulai dari umur 9 tahun. Hingga kini ND sering sholat di rumahnya, Nenek TT senang mempunyai cucu seperti ND yang penurut.

Setiap hari nenek dan kakek ini memberikan nasihat kepada ND bahwa belajar yang baik, berteman dengan orang-orang yang baik jangan sampai ikut-ikutan teman yang menyalahi aturan, dan syukurnya ND pun

menurut. Namun, dalam pergaulan nya sehari-hari disekolah ND mempunyai sifat tidak percaya diri, sehingga apabila ia di ejek temannya ia merajuk. ND pun penakut karena didalam diri ND tidak terdapat sosok Ayah nya yang mengajarkan nya soal keberanian, dan tidak mempunyai sosok Ibu yang mengajarkan kelembutan, kasih dan sayang. Dan ND pun tumbuh besar tanpa figur keduanya. Maka jangan heran jika ND tidak terlalu dekat dengan ibunya, ibunya sering menengok ND, tapi dengan kesan biasa-biasa saja. ibunya tidak terlalu menghiraukan anaknya karena AY sendiri sudah gagal berumah tangga 3 kali. Beruntung ada sang nenek dan kakek yang memperdulikan ND.

TT dan UD berusaha agar ND seperti anak-anak lainnya yang mempunyai orang tua, dalam hal ketaatan TT dan UD selalu mengikutsertakan ND seperti mengajaknya kepengajian bersama UD dan shalat berjama'ah di mesjid.<sup>5</sup>

## **2. Penyajian Data Tentang Metode dari Orang Tua dalam Mendidik Ibadah dan Akhlak Keluarga *Broken Home* di Kecamatan Banjarmasin Barat.**

### **a. Pendidikan dengan keteladanan**

Dari hasil wawancara di lapangan diperoleh bahwa pendidikan keteladanan yang dilakukan oleh lima kepala keluarga terhadap anaknya yaitu pada keluarga 1 dan 4.

Pada keluarga DM, yang merupakan ayah sekaligus kepala keluarga di rumah sangat memperhatikan dan menjaga perkembangan

---

<sup>5</sup> Wawancara bersama keluarga R, 20 Oktober 2017

ibadah dan akhlak anaknya Y. DM selalu mencontohkan perilaku baik terhadap sesama maupun kepada Allah baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena DM mengetahui bahwa kewajiban mendidik anak akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah di alam kubur kelak.

Sama halnya dengan keluarga NS. NS adalah seorang Ibu Rumah tangga yang sibuk mengurus adik HB yang berusia 2 tahun, namun dalam kesibukannya itu NS memberikan contoh bersikap sopan santun kepada tamu yang datang kerumahnya dan kepada keluarga, yang mana ia contohkan secara langsung dan juga tidak langsung.

Sedangkan keluarga 2,3 dan 5 kurang menerapkan pendidikan dengan keteladanan ini.

b. Pendidikan dengan adat kebiasaan

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap lima kepala keluarga *broken home* yang berada di Kecamatan Banjarmasin Barat. Semua orang tua yang mengasuh anak dari keluarga *broken home* menerapkan adat kebiasaan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. yaitu mengerjakan sholat, mengucapkan dzikir dan do'a-do'a lainnya.

c. Pendidikan dengan nasihat

Dari hasil wawancara yang dilakukan. Keluarga 1,3,4 dan 5 dalam keseharian selalu memberikan nasihat kepada anak-anak nya baik itu



secara lemah lembut atau sedikit kasar apabila anaknya kurang mengerti.

Lain hal nya dengan keluarga 2 yang bernama I. I adalah ibu yang pemarah. Anaknya terdidik hanya disekolah karena ibunya berkesibukan mengurus 2 orang anak nya yang masih berumur 1 tahun dan 2 tahun. Sementara CA anaknya sering kerumah neneknya ikut berjualan.

d. Pendidikan dengan pengawasan

Dari hasil observasi yang dilakukan. Semua orang tua dari keluarga *broken home* memang mengawasi perkembangan anaknya. Namun pengawasan mereka terbagi oleh kegiatan orang tua sendiri yang juga mementingkan pribadi mereka saja.

e. Pendidikan dengan hukuman

Dari hasil wawancara yang dilakukan tidak ada hukuman yang berat yang dilakukan ke 5 Kepala Keluarga Broken Home di wilayah Kecamatan Banjarmasin Barat ini. Hanya saja orang tua apabila marah mengeluarkan suara yang keras.

**3. Analisis tentang metode dari Orang Tua dalam Mendidik ibadah dan Akhlak Anak di Kalangan Keluarga *Broken Home* di Wilayah Kecamatan Banjarmasin Barat**

a. Pendidikan dengan keteladanan

Dalam proses pendidikan pendidik harus berusaha menjadi teladan anaknya. Teladan dalam semua kebaikan dan bukan teladan dalam keburukan. Dengan keteladanan itu diharapkan anak akan mencontoh atau meniru segala sesuatu yang baik di dalam perkataan dan perbuatan pendidiknya. Sungguh sangat mustahil bagi orang tua melarang anak-anaknya berkata kotor sedang orang tuanya sendiri senang atau selalu melakukannya, sebaliknya bagi orang tua yang dalam kehidupannya selalu menampilkan perilaku sabar, ramah, maka ini patut untuk dijadikan keteladanan bagi anak-anaknya.<sup>6</sup>

Pendidikan dengan keteladanan yang diterapkan oleh orang tua memang sangat lah berat, dalam wawancara saya di Pengadilan Agama membenarkan keberhasilan mendidik anak yang sudah dilanda perceraian memang lah sulit. Di tahun 2017 tadi hanya ada 1 keluarga yang mampu menghalau rasa egois masing-masing demi perkembangan kehidupan sang buah hati, mereka rela meluangkan waktu 1 bulan sekali menemui sang anak dan membawa pasangan masing-masing dengan memastikan bahwa walaupun orang tua berpisah tetapi seolah-olah tidak terjadi apa-apa. Orang tua disini merupakan jadi panutan dan contoh nyata sang anak dalam berperilaku sehari-hari. Apabila orang tuanya pemaarah, keras kepala dan semaunya tentu saja anak mengikuti hal yang demikian. Dan apabila orang tuanya tidak sholat dan tidak

---

<sup>6</sup> Hadani Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993) h.215

mengerti hukum agama. Jelaslah sang anak juga ikut dalam arus orang tua

Lain halnya apabila orang tua tidak mampu mendidik dengan baik tapi diberi arahan dan mencarikan guru yang mampu membina maka semua itu akan berbalik akan menimbulkan dampak baik bagi sang anak dan orang tua.

Dari data yang diperoleh intensitas pendidikan aqidah dan akhlak yang diterapkan oleh orang tua kepada anak *broken home* tergolong cukup Intensif.

b. Pendidikan dengan adat kebiasaan

Agar dalam diri anak tertanam kuat nilai-nilai akhlak dan budi pekerti yang baik, maka perlu adanya pembiasaan sehari-hari sejak kecil sehingga sudah tertanam sampai anak berusia remaja. Pendidikan terhadap anak tidak hanya dilakukan dengan nasehat dan teladan saja, tetapi alangkah lebih baiknya ada pembiasaan sejak kecil.

Berbagai kebiasaan harus dibentuk pada anak didik, oleh para pendidiknya, terutama orang tua, sejak kecil anak harus dibiasakan menghormati orang tua, guru, atau orang-orang yang lebih tua di dalam dan diluar keluarga dalam berbicara, demikian pula banyak kebiasaan dalam kehidupan beragama yang perlu dibentuk, misalnya kebiasaan mengucapkan salam ketika masuk dan meninggalkan rumah, bila ada orang lain.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 222

Di dalam syariat islam, seorang anak diciptakan dalam keadaan suci dan bertauhid murni, beragama yang lurus dan beriman kepada Allah. Dari hal tersebut mulailah peran pembiasaan, pengajaran dan pendidikan menumbuhkan dan menggiring anak kedalam tauhid murni, akhlak mulia, keutamaan jiwa, dan untuk melakukan syariat yang lurus.

Maka tampaklah peranan orang tua terhadap anaknya adalah membiasakan kepada anak untuk melakukan perbuatan yang terpuji bagi pertumbuhan si anak dalam menemukan tauhid yang murni dan budi pekerti yang mulia.

Dari perolehan data dan observasi penulis bahwa orang tua yang menerapkan pendidikan dirumah dengan pembiasaan hanya 2 keluarga yang mengajak sekaligus membiasakan mengerjakan ibadah, sisanya hanya menyuruh dengan mulut saja.

c. Pendidikan dengan nasihat

Nasehat merupakan cara mendidik yang mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tulisan dalam mewujudkan antara pendidik dan anak didik, karena nasehat adalah menghantarkan pesan dari sumbernya kepada pihak yang memerlukan atau dipandang memerlukan.<sup>8</sup>

Nasehat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan aqidah dan akhlak untuk mempersiapkannya baik emosional maupun sosial adalah pendidikan anak dengan petuah dan

---

<sup>8</sup>*Ibid*, h.213

memberikan kepadanya nasehat-nasehat karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak.

Dari data yang diperoleh semua orang tua menasehati anaknya, akan tetapi anak tidak hanya mendengar ia juga melihat secara langsung perbuatan orang tuanya. Masuk tidaknya nasehat orang terhadap anak tergantung ucapan dan perbuatan orang tuanya sehari-hari karena orang tua adalah contoh yang nyata. Ada 1 Keluarga yang penulis teliti yang mana Ibunya perokok otomatis ketika sang anak remaja atau dewasa nanti anaknya ikut merokok adalah hal yang mungkin terjadi. Semua itu bisa ditangkal apabila Ibunya berubah dan berhenti merokok.

d. Pendidikan dengan pengawasan

Pendidikan dengan pengawasan adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dengan mengikuti perkembangan aspek aqidah dan moral anak, mengawasi dan memperbaiki kesiapan mental dan sosial, disamping selalu bertanya tentang kemampuan ilmiahnya. Dalam hal ini orang tua haruslah memperhatikan dan mengawasi perkembangan dalam berbagai aspek agar anak menjadi manusia yang hakiki dan membangun pondasi Islam yang kokoh. Seperti shalat anak agar mereka senantiasa tekun melaksanakan ibadah khususnya shalat dan ibadah-ibadah umum lainnya.

Dari data yang diperoleh dalam 5 kepala keluarga yang penulis teliti semuanya sangat mengawasi anaknya masing-masing. Karena pada umumnya umur anak 6-15 tahun atau sebelum remaja ini

pergaulannya kebanyakan didalam ruang lingkup rumah saja. Sehingga masih terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

e. Pendidikan dengan hukuman

Hukuman yang diterapkan para pendidik di rumah berbeda-beda dari segi jumlah dan tata caranya, tidak sama dengan hukuman yang diberikan kepada orang umum. Adapun metode yang dipakai Islam Dalam upaya memberikan kepada anak yaitu Pertama, dengan lemah lembut dan kasih sayang. Kedua, Menjaga tabi'at anak yang salah dalam menggunakan hukuman. Ketiga, dalam usaha pembenahan hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling keras.

Dari data yang diperoleh hukuman yang dilakukan orang tua apabila anaknya melakukan perbuatan melampaui batas menghukum dengan ringan saja seperti anak yang selalu bermain *game online* di handphone sanksinya hanya diambil Hp nya, dan anak yang terlambat pulang ke rumah hanya dipukul di bagian kaki saja., agar memberikan efek jera bagi si anak.

Selain dari beberapa metode yang digunakan oleh keluarga masing-masing untuk mendidik anaknya, penulis menemukan ada hal-hal lain yang menjadi metode tersendiri bagi masing-masing keluarga seperti keluarga DM lebih menerapkan kepada anaknya untuk berkhushudzon kepada Allah dan makhluk lainnya, Keluarga HS/I dan Keluarga TT menerapkan kepada anaknya yaitu mempunyai kepribadian taat dan

patuh kepada orang tua, Keluarga R menerapkan pendidikan tegas kepada anaknya agar anak tidak melawan dan memberontak kepada orang tua, keluarga NS menerapkan sopan santun kepada anaknya dalam sehari-hari baik yang dikenal atau baru kenal.